

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar di Kelompok B2 TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020

**Titik Amini**

TK Pertiwi Margorejo, Tempel, Sleman

[titikamini23@gmail.com](mailto:titikamini23@gmail.com)

### **Abstract**

*Based on observations of many fine motor skills, children are still not developing fine motor skills, this is because children feel that motor activities are very boring, teachers do not use interesting/varied learning media and tools, provide guidance and motivation to children, good learning atmosphere. less fun and the teacher does not carry out development activities gradually, repeatedly and integratively in accordance with the development of children's fine motor skills. This type of research is Classroom Action Research, which uses two cycles with each cycle consisting of four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The subjects of this study were group B TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman with 15 children, consisting of 9 boys and 6 girls. The object of this research is an effort to improve children's fine motor skills through drawing activities. Data analysis was obtained through demonstration, performance, assignment, observation and documentation. The results of increasing fine motor skills through drawing activities in the first cycle of children who developed very well 71% increased to 85.43%. In the second cycle the fine motor skills of children who developed very well 50% increased to 93.71%.*

**Keywords:** Fine Motor Skills, TK, Drawing Activity, Kindergarten

### **Abstrak**

Berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus, masih banyak anak yang masih belum berkembang motorik halusnya, Ini disebabkan karena anak merasa bahwa kegiatan motorik halus sangat membosankan, guru tidak menggunakan media dan alat

pembelajaran yang menarik/bervariasi, kurangnya pemberian bimbingan dan motivasi pada anak, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan guru tidak melaksanakan kegiatan pengembangan secara bertahap, berulang dan integratif sesuai dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah kelompok B TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman Dengan jumlah anak 15 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Analisis data diperoleh melalui demonstrasi, unjuk kerja, penugasan, observasi dan dokumentasi. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar pada siklus I anak yang berkembang sangat baik 71% meningkat menjadi 85,43%. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik 50% meningkat menjadi 93,71%..

**Kata kunci:** Kemampuan Motorik Halus, TK, Kegiatan Menggambar

## **Pendahuluan**

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8tahun) sangat menentukan anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut masa emas (*the golden age*) yang datang hanya sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Keith Burton L. White dan Benyamin S Bloom berdasarkan penelitiannya

mengemukakan bahwa perkembangan intelktual anak terjadi sangat pesat dan pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% varibilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi pada usia anak 4 tahun.<sup>1</sup> Peningkatan 30 % terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>2</sup>

Usia 4-6 atau usia TK/RA merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasi ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan fisik. Kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan agar anak berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Anak TK sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja, tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan pada motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaninya menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik kasar maupun halus pada anak, tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai factor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya keterampilan dipelajari satu demi satu.<sup>4</sup>

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK yang bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Kencana, 2015).

<sup>2</sup> Depdiknas, *Penulisan Modul* (Jakarta, Indonesia: Depdiknas, 2008).

<sup>3</sup> Hajar Pamadhi and Evan Sukardi, "S. 2011," *Seni Keterampilan Anak*, n.d.

<sup>4</sup> Depdiknas, "Permendiknas RI Nomor 41, Tahun 2007, Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah" (2007).

memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.<sup>5</sup> Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain sedangkan meningkatkan keterampilan motorik anak akan meningkatkan pula aspek fisiologi, kemampuan sosial emosional dan kognitif anak.<sup>6</sup>

Perlu diingat bahwa dunia anak-anak merupakan awal perkembangan kreativitas, imajinasi, dan segala potensi yang mereka miliki.<sup>7</sup> Menurut Pamadhi dan Sukandi kegiatan belajar bagi anak ditunjang dengan berbagai sarana seperti alat peraga, media dan berbagai sumber belajar akan bermanfaat bagi percepatan hasil perkembangannya melalui pembelajaran.<sup>8</sup> Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu. Di TK pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya.

Pengetahuan dan keterampilan seni rupa melalui kegiatan mozaik bermanfaat bagi anak diantaranya: mengembangkan kemampuan motorik halus anak, mengembangkan kreativitas anak, melatih ketelitian dan kesabaran anak serta mengembangkan

---

<sup>5</sup> Depdiknas.

<sup>6</sup> Pamadhi and Sukardi, "S. 2011."

<sup>7</sup> Nanang, Dharsono Sony Kartika, and Ganda Prawira, *Pengantar Estetika* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004).

<sup>8</sup> Syakir Muharrar and Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Semarang: Esensi Erlangga Group, 2012).

estetika dan keindahan pada diri anak. Keterampilan kegiatan menggambar selain menjadi kebutuhan pembelajaran, kegiatan tersebut juga sering kali menjadi kegiatan yang dikompetensikan bagi guru dan anak didik.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan dikelas ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggambar dengan kondisi sebagai berikut. Jumlah anak yang mampu menggambar sesuai standar pencapaian berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik hanya ada 2-4 anak dari 15 jumlah keseluruhan anak atau hanya 26,67% dari jumlah keseluruhan anak. Adapun penyebab masalah tersebut adalah, karena anak merasa bahwa kegiatan pengembangan menggambar sangatlah sulit, guru tidak menggunakan media dan teknik pembelajaran yang bervariasi, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya bimbingan dan motivasi pada anak, dan guru tidak melaksanakan kegiatan pengembangan secara terencana, bertahap, dan berulang sesuai dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas maka rumusan penelitian akan mendalami terkait bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di kelompok B2 TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran

yang dilakukan oleh guru sehingga kegiatan pengembangan menjadi lebih meningkat.<sup>9</sup>

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada anak Kelas B2 TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman, Lojajar Margorejo Tempel Sleman pada bulan Oktober tahun pelajaran 2019/2020.

#### Target/Subjek Penelitian

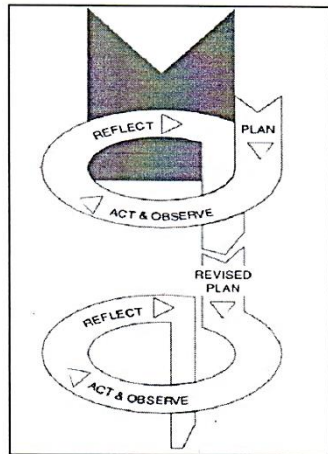
Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah anak-anak Kelompok B2 di TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Anak tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar.

#### Prosedur

Penelitian ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc. Taggat yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, obsevasi dan refleksi. Adapun komponen tersebut dijelaskan pada gambar dibawah ini.

---

<sup>9</sup> Geoffrey E Mills, *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. (ERIC, 2000).



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan observasi II
3. Refleksi II

Gambar 1 Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart

1. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan. Hasil Siklus I akan menjadi dasar perbaikan pada Siklus II, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Adapun hal-hal yang perlu direncanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan dan menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang sedang berlangsung.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Alam Semesta.
- c. Menentukan alat dan bahan yang digunakan serta menentukan urutan langkah kegiatan pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengenal kemampuan anak dalam kegiatan mozaik dan membahas hasil kegiatan anak didik untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan menggunakan media bahan kertas lipat, kertas manila, kertas karton, kertas hvs serta berbagai kegiatan yang bervariasi diharapkan anak akan tertarik dan lebih semangat dalam kegiatan mozaik sehingga akan meningkatkan kreatifitas seni.

2. Pengamatan dan Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi (*checklist*) yang sudah disusun. Observasi dilakukan untuk mengenal mozaik sederhana yang ditujukan anak selama proses pembelajaran dilakukan oleh penilai yaitu guru Kelompok B2 di TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Tindakan

Tindakan adalah implementasi perencanaan tindakan ke dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu:

- a. Menentukan tujuan dan tema pembelajaran
- b. Menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan
- c. Menentukan bahan dan media yang akan digunakan
- d. Menentukan urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- e. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari:

- 1) Kegiatan awal yaitu persiapan yang meliputi mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan tugas yang akan dikerjakan anak



- 2) Kegiatan ini meliputi pemberian materi dan pemberian tugas kepada anak.
- 3) Kegiatan akhir meliputi pendokumentasian tugas setiap anak mengenai hasil kegiatan menggambar dimedia bahan kertas asturo, pemberian penghargaan kepada setiap anak dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

#### 4. Refleksi

Tahap yang terakhir merupakan tahap refleksi yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan
- b. Melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan, dan kendala yang muncul
- c. Mencari solusi terhadap kendala-kendala yang mungkin muncul agar dapat dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.
- d. Menganalisis hasil kegiatan mozaik dengan media kertas asturo dan pengambilan keputusan, apabila hasil pengamatan belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai ada peningkatan yang telah diharapkan.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

#### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan pedoman dokumentasi.

##### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar penelitian dapat melakukan observasi dengan lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang diperoleh mudah diolah. Adapun

kisi-kisi observasi kemampuan menggambar permulaan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1 Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Menggambar

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan motorik halus	Kordinasi	Anak mampu menggambar sesuai tema.
	Kerapian	Anak mampu menggambar dengan rapi.
	Kelancaran	Anak mampu menggambar dengan cepat.

Tabel 2 Rubrik Kelancaran Membuat Menggambar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skor	Kriteria
Kemampuan motorik halus	Kordinasi mata dan tangan	Anak mampu menggambar sesuai tema dan proposional.	4	BSB
		Anak mampu menggambar sesuai tema.	3	BSH
		Anak mampu menggambar tetapi belum sesuai tema.	2	MB
		Anak belum mampu menggambar.	1	BB
	Kerapihan	Anak mampu membuat gambar dengan	4	BSB

---

	rapi dengan menambah kreasi		
	Anak mampu membuat gambar dengan rapi.	3	BSH
	Anak mampu membuat gambar tetapi belum rapi	2	MB
	Anak belum mampu membuat gambar.	1	BB
Kelancaran/cepat	Anak mampu membuat gambar dengan lancar dan cepat	4	BSB
	Anak mampu membuat gambar dengan lancar.	3	BSH
	Anak mampu membuat gambar tapi belum lancar.	2	MB
	Anak belum membuat gambar.	1	BB

---

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa RPPH, mengambil gambar pada saat proses pembelajaran, dan hasil karya anak.

Tabel 2 Dokumentasi

Indikator	Deskripsi	Skor	Kriteria
Menggambar	Anak mampu menggambar dengan bervariasi	4	BSB
	Anak mampu menggambar	3	BSH
	Anak mulai menggambar	2	MB
	Anak belum menggambar	1	BB

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini beberapa hal yang dapat diobservasikan oleh peneliti ialah kemampuan merekat dan menempel kertas asturo, mengkombinasikan kertas asturo, kemampuan membuat karya sendiri, kemampuan mengembangkan ide hasil karyanya secara

luas. Sementara itu dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengambil gambar pada saat proses pembelajaran, dan hasil karya anak.

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengenal presentase kemampuan anak.

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif menurut Ngalim Purwanto dengan rumus sebagai berikut: <sup>10</sup>

$$\frac{R}{NP} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R = Skor mentah yang diperoleh  
SM = Skor maksimum ideal dari nilai yang ada  
100 = Bilangan tetap

Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan secara kualitatif kedalam lima tingkatan. Lima tingkatan tersebut menurut Suharsimi Arikunto<sup>11</sup> yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu 76% - 100%.
2. Kriteria baik, yaitu 66% - 75%.
3. Kriteria cukup, yaitu 46% - 55%.

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, "Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran," Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, 2005).

4. Kriteria kurang, yaitu 26% - 35%.
5. Kriteria kurang sekali, yaitu 0% - 25%.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Siklus Pertama**

Berdasarkan pengamatan (observasi) guru dalam perbaikan pembelajaran, yaitu pada pengembangan motorik halus anak melalui menggambar menggunakan berbagai media dengan mengambil indikator: menggambar sesuai tema gambar ikan dengan media kertas gambar, crayon. Berikut pembahasan siklus pertama yang telah kami bahas setiap pertemuan selama dua hari.

- a. Pertemuan pertama hari Senin, Selasa, 15 Oktober 2019  
Kegiatan: Menggambar ikan dari media kertas gambar dan crayon dengan teknik mencontoh sesuai pola guru anak masih melaksanakan dengan sesuka hati, belum mengikuti pola yang ditentukan guru. Ada anak yang tidak mau mengerjakan ini
  - 1.) Dari 15 anak yang hadir ada 4 anak yang bisa menggambar ini tanpa bantuan 4 anak sedikit bantuan 7 anak perlu bantuan penuh. Jadi tingkat keberhasilan 21%.
- b. Pertemuan kedua hari Selasa, 16 Oktober 2019  
Kegiatan: Menggambar bebas binatang yang hidup di air dengan media buku gambar dan crayon.
  - 1.) Anak mengalami kesulitan setelah disodori buku gambar dan crayon.
  - 2.) Dari 13 anak yang hadir 4 anak tanpa bantuan 8 anak dengan sedikit bantuan 1 anak dengan bantuan penuh. Jadi tingkat keberhasilannya 30%.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diwujudkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus  
SIKLUS I

Nama Anak	Menggambar sesuai tema” Ikan”			Menggambar bebas biantang yang hidup di air														
	RKH I			RKH 2														
	B S B	M B	B B	B S B	M B	BB												
Azib					√													
Alnavaroro			√		√													
Azka K		√	√															
Aleha	√				√													
Kikan				√														
Inas Arham		√																

Hilza			√		√												
Faros Zian	√		√	√													
Rafael Putro			√		√												
Renata K			√		√	√											
Naila		√		√													
Vembri			√		√												
Galian o	√			√													
Aqila		√			√												
Jumlah	3	4	7	4	8	3											
(Dalam %)	2 1	2 9	5 0	3 0	6 0	9 1											

Keterangan:

Menggambar Belum Berkembang(BB)

Menggambar Mulai Berkembang(MB)

Menggambar Berkembang Sesuai Harapan(BSH)

Dari uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari SKH I sampai II terjadi peningkatan kemampuan anak dalam menggambar dengan media crayon.

## 2. Siklus kedua

Pelaksanaan pada siklus kedua juga mengambil dua satuan kegiatan harian perbaikan pada siklus pertama hari kedua masih ada anak yang membutuhkan bantuan penuh. Tingkat keberhasilan



belum mencapai maksimum. Untuk itu pada perbaikan siklus kedua diperlukan pengembangan media menggambar dengan media yang berbeda dengan harapan anak semakin bersemangat dan ada peningkatan keterampilan motorik halus nya.

Adapun pembahasan kegiatan pada perbaikan siklus 2 sebagai berikut.

- a. Pertemuan pertama hari Kamis, 18 Oktober 2019  
Menggambar binatang “Burung”
  - 1.) Dari 13 anak yang hadir 9 anak dapat membuat gambar burung tanpa bantuan, 4 anak dapat menggambar burung dengan sedikit bantuan. Jadi tingkat keberhasilan mencapai 69 %.
- b. Pertemuan kedua hari Jum”at, 19 Oktober 2018  
Menggambar bebas binatang yang hidup di udara.
  - 1.) Anak masih mengalami kesulitan ketika menggambar karena membutuhkan ketelitian dan kesabaran.
  - 2.) Dari 14 anak yang hadir ada 13 anak yang berhasil menggambar tanpa bantuan, 2 anak membutuhkan sedikit bantuan. Jadi keberhasilannya 92%

Hasil deskripsi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus  
SIKLUS II

Nama Anak	Membuat gambar burung sesuai contoh guru	Menggambar binatang yang hidup di udara			

	RKH I			RKH 2														
	B S B	M B	B B	B S B	M B	B B												
Azib	√			√														
Alnavar o	√			√														
Azka K	√			√														
Aleha	√			√														
Kikan		√			√													
Inas Arham	√			√														
Hilza		√		√														
Faros Zian	√			√														
Rafael Putro	√			√														
Renata K				√														
Naila	√			√														
Vembri		√		√														

Galiano	√			√													
Aqila		√		√													
Jumlah	9	4	0	1	1	0											
(Dalam %)	69	31	0	92	81	1											

Keterangan:

Menggambar Belum Berkembang(BB)

Menggambar Mulai Berkembang(MB)

Menggambar Berkembang Sesuai Harapan(BSH)

Dari hasil pembahasan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggambar dengan berbagai media, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman. Kegiatan menggambar dilaksanakan dari yang sederhana kemudian meningkat menuju ke yang lebih rumit.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kegiatan pembelajaran menggambar dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar yang dilaksanakan di TK Pertiwi Margorejo Tempel Sleman dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan efektifitas kegiatan menggambar dalam mengembangkan kecerdasan majemuk atau multiple intelegence pada anak usia dini. Mulai dari pelaksanaan SKH kesatu pada siklus pertama hingga SKH kedua pada siklus kedua. Dari pelaksanaan kegiatan belajar anak yang efektif maka terjadi peningkatan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas menggambar yaitu dari 21% menjadi 92%. Alat dan media yang digunakan untuk menggambar disukai anak, aman serta murah,

dan mudah didapat sehingga anak dapat berkreasi dengan penuh konsentrasi sambil bersosialisasi dengan teman sebayanya.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan pada akhir perbaikan maka diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
  - a. Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan media atau alat yang variatif
  - b. Memilih metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak
  - c. Menguasai materi yang akan diberikan sehingga mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami anak
  - d. Memberikan stimulan kepada anak agar mau mencoba dan berusaha
  - e. Memberi penghargaan kepada anak supaya termotivasi semangat belajarnya
  - f. Kegiatan menggambar hendaknya difasilitasi dengan media yang variatif dan menarik minat anak
  - g. Selalu mengingat prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar
2. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya menyediakan bermacam-macam alat dan sumber belajar guna meningkatkan mutu pendidikan
  - b. Memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan maupun seminar agar dapat menjadi guru profesional

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, 2005.
- Depdiknas. *Penulisan Modul*. Jakarta, Indonesia: Depdiknas, 2008.
- . Permendiknas RI Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007).
- Mills, Geoffrey E. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. ERIC, 2000.
- Muharrar, Syakir, and Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group, 2012.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana, 2015.
- Nanang, Dharsono Sony Kartika, and Ganda Prawira. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Pamadhi, Hajar, and Evan Sukardi. "S. 2011." *Seni Keterampilan Anak*, n.d.
- Purwanto, Ngalm. "Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran." *Bandung: Remaja Rosda Karya*, 2006.

